

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap derajat Kesehatan serta dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas dalam perjalanan hidup seseorang (Desi Amalia dkk., 2021).

Menurut *World Health Organization (WHO)* *Stunting* merupakan akibat dari kekurangan gizi yang kronis dan berulang pada ibu dan anak. Secara global pada tahun 2020, ada 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun, atau 22,0% dari seluruh anak balita, diperkirakan menjadi kerdil (artinya, terlalu pendek untuk usia mereka). Ini mewakili penurunan sebesar 27% pada jumlah total anak yang terkena *stunting* dibandingkan tahun 2000, dan penurunan sebesar 34% pada angka *stunting* dan angka prevalensi *stunting*.

*Global Nutrition Report* tahun 2022 menunjukkan Prevalensi *stunting* sebesar 27,4% tertinggi kedua dikawasan asia tenggara dibandingkan dengan kawasan lain di Asia. Saat ini negara Indonesia termasuk urutan ke 13 negara tertinggi dari 117 negara di dunia yang mempunyai masalah *stunting*. (Global Nutrition Report, 2022)

Prevalensi anak *stunting* di Tahun 2020 sangat tinggi di negara-negara seperti di Afrika 31% , Asia Tenggara 30,1% dan Timur Wilayah Mediterania 26,2%. Prevalensi *stunting* secara Nasional pada tahun 2021 sejumlah 24,4% mengalami penurunan 2,8% ,pada tahun 2022 menjadi 21,6%. Masalah *stunting* di Indonesia masih melebihi batas WHO <20% maka hal ini merupakan masalah Kesehatan yang memerlukan penanganan serius. (Survei Status Gizi Indonesia, 2022).

Data *Stunting* di Provinsi Lampung pada tahun 2022 yakni 15,2% hal ini menandakan bahwa prevalensi *stunting* di Provinsi Lampung cukup tinggi tetapi tidak melebihi batas WHO <20% maka hal ini juga merupakan masalah Kesehatan Masyarakat dalam masalah gizi (Survei Status Gizi Indonesia, 2022).

Masalah gizi merupakan gangguan kesehatan yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan dengan tubuh. Masalah gizi yang terjadi pada balita tentu akan menimbulkan masalah perkembangan dan pertumbuhan pada anak balita. (Desi Ika, 2021). Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan kabupaten Pringsewu angka *stunting* pada 2022 mengalami penurunan, dari sebelumnya 19% pada tahun 2021 menjadi 16,2%. Pada wilayah Kabupaten Pringsewu di kecamatan Sukoharjo memiliki 21% balita yang *stunting* yang berarti angka tersebut masih melebihi batas WHO <20% maka hal ini merupakan masalah kesehatan yang memerlukan penanganan serius. (Dinas Kesehatan Kab.Pringsewu, 2022).

Berdasarkan hasil pra survey di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 diketahui bahwa sebanyak 1.774 balita dari total 27.616 balita mengalami *stunting* yang tersebar di 13 puskesmas yang terdapat di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. Dengan jumlah balita *stunting* tertinggi di wilayah kerja puskesmas sukoharjo sebanyak 187 balita *stunting* di bandingkan dengan wilayah sekitar kerja Puskesmas Bandung Baru terdapat 71 balita *stunting*, Puskesmas Adiluwih 94 balita *stunting*, Puskesmas Banyumas 125 balita *stunting*, Puskesmas Fajar Mulya 81 balita *stunting* dan Puskesmas Rejosari 77 balita *stunting*.

*Stunting* dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa depan. Pengetahuan tentang gizi balita menjadi dasar dari kemampuan orang tua dalam menyiapkan makanan yang dibutuhkan anaknya. Kurangnya pengetahuan orang tua, menyebabkan tidak berkualitاسnya asupan gizi yang akan berdampak *stunting*. (Murti, dkk. 2022).

Pola pengasuhan adalah kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental dan sosial. Pengasuhan pada dasarnya adalah suatu praktek yang dijalankan oleh orang lebih dewasa terhadap anak yang dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan pangan/gizi, perawatan dasar (termasuk imunisasi, pengobatan bila sakit), rumah atau tempat yang layak, hygiene perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani. Perawatan atau pola pengasuhan ibu terhadap anak yang baik

merupakan hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang balita. Pola pengasuhan anak akan berkaitan dengan keadaan gizi anak dan usaha ibu merangsang anak untuk makan turut menentukan volume makan pada anak. Pola pengasuhan ibu terhadap anaknya juga berkaitan erat dengan keadaan ibu terutama kesehatan, pendidikan, pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak yang diasuh dengan baik.(Noorhasanah, dkk. 2021)

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita sangat berpengaruh pada keadaan gizi balita, karena ibu adalah seseorang yang paling besar keterikatan nya dan paling dekat dengan anak. Ibu lebih memahami segala hal kebutuhan yang diperlukan oleh anak dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain (Nabila, 2022). Dampak masalah kurang gizi dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, terhambatnya pertumbuhan fisik, pertumbuhan otak terhambat dan kemampuan motorik mengalami keterlambatan. Dampak pada balita salah satunya dapat menimbulkan kesalahan dalam memberikan asupan makanan kepada anak dalam jumlah banyak tanpa memperhatikan kandungan nutrisi yang ada di dalam makanan (Nabila, 2022). Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita merupakan faktor yang mempengaruhi kekurangan gizi pada balita karena pengetahuan ibu yang kurang dalam pemberian gizi seimbang untuk anaknya. (Wayan Darmini dkk., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu” yang belum pernah dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Kejadian *stunting* yang ada di kabupaten/kota pringsewu masih ditemukan dengan cakupan yang masih tinggi, hal ini dapat menjadi ancaman bagi pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Berdasarkan hasil data Survei Status Gizi Indonesia sebesar 24,4% mengalami penurunan 2,8%, pada tahun 2022 menjadi 21,6%, namun penurunan tersebut masih jauh dari target yang diharapkan WHO yaitu sebesar <20%. Sementara itu data yang ditemukan diwilayah Kabupaten Pringsewu terdapat angka *stunting* 16,2% dan dari 9 Kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Pringsewu Kecamatan Sukoharjo terdapat 21% balita yang terdampak *stunting*.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui kasus kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2024.
- b. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian *stunting* pada balita dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tentang *stunting* yang terjadi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2024 dan bisa digunakan oleh penelitian lain sebagai referensi untuk ilmu kebidanan dalam bidang ilmu gizi dan kesehatan masyarakat.

### **2. Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini sebagai bahan rekomendasi untuk pencegahan *Stunting* dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2024

### **3. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai *stunting* yang terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2024.

## **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. Dengan variabel bebas pengetahuan ibu tentang gizi seimbang (*independent*) dan kejadian *stunting* sebagai variabel terikat (*dependen*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2024.